



Optimalisasi Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 37 Cakranegara Pasca Pandemi Covid-19

I Dewa Gede Lawa

SD Negeri 37 Cakranegara, Kota Mataram- Provinsi NTB

*Corresponding Author. Email: idewagedelawa@gmail.com

Abstract: This study aims to describe the application of the discovery learning model to improve students' motivation and science learning outcomes after the Covid-19 pandemic at SDN 37 Cakranegara. This research method uses classroom action research which is carried out in two cycles, each cycle includes planning, implementation, observation and reflection activities. The research subjects were students of class V.b totaling 13 people. The research instruments used were observation sheets, documentation, and tests. The data analysis technique is descriptive analysis. The results showed that the teacher's observations in cycle II obtained an average score (4.52) and the results of student observations reached an average score (4.18). Meanwhile, students' science learning outcomes reached an average value (82.58), meaning that the success indicators (> 4.0) and science learning outcomes (> 75.00) had been exceeded. Because the indicators of success have been proven, the research was declared successful and was discontinued in cycle II. So the results of this study can be concluded that optimizing the application of the discovery learning model has been able to increase students' motivation and science learning outcomes after the Covid-19 pandemic at SDN 37 Cakranegara.

Abstrak: Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan model discovery learning untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SDN 37 Cakranegara. Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang dilaksanakan dalam dua siklus, masing-masing siklus meliputi kegiatan perencanaan, pelaksanaan, observasi dan refleksi. Subyek penelitiannya adalah siswa kelas V.b yang berjumlah 13 orang. Instrumen penelitian yang digunakan yakni lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Teknik analisis datanya adalah analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata (4,52) dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata (4,18). Sedangkan hasil belajar IPA siswa mencapai nilai rata-rata (82,58), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar IPA ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerapan model discovery learning telah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa pasca pandemi Covid-19 di SDN 37 Cakranegara.

Article History

Received: 07-01-2022
Revised: 16-02-2022
Accepted: 25-02-2021
Published: 05-04-2022

Key Words:

Discovery Learning,
Motivation, Science
Learning Outcomes.

Sejarah Artikel

Diterima: 07-01-2022
Direvisi: 16-02-2022
Disetujui: 25-02-2021
Diterbitkan: 05-04-2022

Kata Kunci:

Discovery Learning,
Motivasi, Hasil Belajar
IPA.

How to Cite: Lawa, I. (2022). Optimalisasi Penerapan Model Discovery Learning untuk Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar IPA Siswa SD Negeri 37 Cakranegara Pasca Pandemi Covid-19. *Jurnal Paedagogy*, 9(2), 282-287. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4912>



<https://doi.org/10.33394/jp.v9i2.4912>

This is an open-access article under the [CC-BY-SA License](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/).



Pendahuluan

Pandemi Covid-19 telah mengakibatkan terganggunya proses pembelajaran di kelas senyatanya. Peserta didik belajar secara mandiri mengerjakan tugas-tugas dari guru yang dilaksanakan secara daring (dalam jaringan). Dengan demikian peserta didik harus memiliki alat komunikasi dengan jaringan internet dalam bentuk handphone (HP). Disamping harus



memiliki HP, sekaligus harus bisa mengoperasikan jaringan internet dan selalu siap dengan kuotanya. Banyak peserta didik yang kurang termotivasi belajar dengan model daring, karena hanya berhadapan dengan HP saja. Aspek-aspek yang termasuk kategori motivasi belajar seperti; penampilan, berbahasa, cara menjawab pertanyaan, membuat simpulan, dan efektif dalam menggunakan waktu belajar kurang terdeteksi dengan jelas karena peserta didik tidak berhadapan secara langsung dengan guru maupun sesama peserta didik. Sehingga dengan rendahnya motivasi belajar ini akan dampak terhadap hasil belajar siswa (Saufi & Rizka, 2021; Deviana et al., 2021)

Kondisi nyata yang terjadi pada pembelajaran IPA pasca pandemi Covid-19 yakni peserta didik kelas V.b SD Negeri 37 Cakranegara masih cenderung mengarah pada guru sentris. Dalam hal ini gurulah yang aktif menjelaskan materi pelajaran dengan berapi-api tanpa memperdulikan kondisi peserta didiknya. Proses pembelajaran semacam ini telah melahirkan peserta didik yang pasif, kurang kreatif, kurang termotivasi dalam memahami pelajaran IPA sehingga prosentase keberhasilan peserta didik sangat rendah yang berdampak pada kurangnya tingkat kepercayaan peserta didik terhadap guru kelas terutama pada saat proses pembelajaran IPA di kelas senyatanya. Selama proses pembelajaran peserta didik cenderung tidak peduli terhadap apa yang disampaikan oleh guru kelas. Ketika guru meminta kepada peserta didik untuk bertanya terhadap materi pelajaran yang disajikan cenderung diam tidak ada yang berani angkat tangan. Jika ternyata belum faham, belum mengerti, atau tidak tahu sasma sekali semuanya diam, ketika peserta didik diberikan tugas berkelompok tidak ada yang aktif, ketika masing-masing kelompok disuruh maju untuk mempresentasikan hasil diskusinya saling tunjuk yang tidak ada hasilnya.

Adapun dampak dari ketiga faktor penyebab dalam proses pembelajaran di kelas senyatanya antara lain; 1) pelaksanaan proses pembelajaran tidak PAIKEM (pembelajaran yang Aktif, Inovatif, Kreatif, Efektif, dan Menyenangkan) peserta didik banyak yang pasif selama proses pembelajaran, 2) guru telah 2 (dua) kali mengadakan observasi dan tes tertulis pada akhir pelajaran yang hasilnya perolehan skor rata-rata motivasi belajar dan nilai rata-rata hasil belajar yang direncanakan adalah; a) untuk motivasi belajar skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik), dan b) nilai rata-rata hasil belajar $\geq 75,00$ (kategori tuntas). Selama 2 (dua) kali pertemuan motivasi maupun hasil belajar peserta didik kelas V.b sesi I pasca pandemi covid-19 pada bidang studi IPA masih belum tuntas, karena perolehan rata-rata akhir belum mencapai KKM yang telah ditentukan, 3) proses pembelajaran kurang kondusif yang berakibat pelaksanaan pembelajaran menjadi kurang bermakna bagi peserta didik sendiri maupun bagi guru kelas.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka diperlukan suatu model pembelajaran yang menjadikan siswa tetap aktif dalam belajar. Salah satu model pembelajaran yang dapat digunakan yaitu model discovery learning. Model discovery learning merupakan salah satu model pembelajaran yang menekankan pada pentingnya pemahaman siswa terhadap materi yang dipelajarinya melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam proses pembelajaran (Agustian, dalam Fitriana, 2019; Mahartati, 2017, Nurmiati, 2020). Bruner dalam Susmiati (2020) menjelaskan bahwa discovery learning sesuai dengan pencarian pengetahuan secara aktif oleh siswa, dan dengan sendirinya memberikan hasil yang paling baik. Sehingga, dengan siswa sendiri yang berusaha mencari tahu konsep dari suatu pelajaran, maka siswa akan memahami konsep itu dengan sangat baik. Adapun keunggulan model *Discovery Learning* ini adalah; 1) peserta didik mampu menemukan beberapa konsep dan prinsip melalui kolaboratif dengan sesama peserta didik maupun dengan nara sumber (guru), 2) hambatan peserta didik untuk memperbaiki dan meningkatkan ketrampilan selama proses pembelajaran,



3) menimbulkan rasa senang dan semangat bagi peserta didik karena model pembelajaran ini peserta didik bisa langsung menyelidiki dan mengetahui hasilnya (Annisa et al., 2021; Rahiun, 2019). Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan penerapan model *discovery learning* untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa Pasca Pandemi Covid-19 di SDN 37 Cakranegara.

Metode Penelitian

Metode penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas yang merupakan suatu pencerminan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama (Arikunto, 2016). Penelitian ini di laksanakan dalam 2 siklus, di mana masing masing siklus terdiri dari 4 tahap yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 37 Cakranegara. Subyek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V.b sesi I semester satu tahun pelajaran 2021/2022 yang berjumlah 13 orang. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah lembar observasi, dokumentasi, dan tes. Sedangkan teknis analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif dan kualitatif

Adapun indikator keberhasilan penelitian ini adalah (1) guru telah dinyatakan berhasil melaksanakan proses pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* bila telah mencapai skor rata-rata $\geq 4,00$ (kategori baik), (2) motivasi belajar IPA peserta didik Kelas V.b sesi I pasca pandemi Covid-19 dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik telah memperoleh skor rata-rata $\geq 4,0$ dan hasil belajar dinyatakan telah meningkat jika 85% dari jumlah peserta didik memperoleh nilai rata-rata $\geq 75,00$ (sesuai KKM).

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Deskripsi Siklus I

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun RPP dengan skenario penerapan pendekatan Saintifik model *Discovery Learning*, menyiapkan alat, sumber, bahan yang diperlukan dalam proses pembelajaran, menyiapkan instrument observasi guru maupun instrument observasi peserta didik. Ada kendala yang dihadapi selama persiapan alat dan bahan pembelajaran, tetapi setelah meminta petunjuk kepada pembimbing kendala yang dihadapi pun dapat diatasi dengan baik.

Tahap Pelaksanaan

Pertemuan I

Mengamati : 1) Guru menugaskan kepada peserta didik secara berkelompok untuk menggali informasi dari buku paket tentang materi pelajaran yang disajikan, 2) Guru menjelaskan materi pelajaran dan memberikan contoh konkrit yang bisa dimengerti oleh peserta didik

Menanya : 1) Guru memberikan trik-trik kepada peserta didik tentang tata cara bertanya yang baik dan benar sesuai dengan materi pelajaran yang sedang disajikan, 2) Peserta didik secara teratur bertanya tentang hal-hal yang belum dimengerti sesuai materi yang sedang dipelajari.

Mencoba (mengumpulkan data/informasi) : 1) Secara berkelompok peserta didik mendiskusikan masalah yang menjadi tanggung jawabnya, 2) Melakukan eksperimen dalam kelompok terhadap permasalahan yang sedang di diskusikan, 3) Mengumpulkan data yang berasal dari semua anggota kelompok

Mengasosiasikan/mengolah informasi : 1) Semua anggota kelompok menjawab dan menelaah semua jawaban yang telah di diskusikan bersama, 2) Hasil jawaban di analisis bersama untuk



bisa di paparkan di depan kelas pada saat menyampaikan informasi, 3) Kelompok membuat kesepakatan akhir dari hasil diskusi kelompok

Pertemuan II

Mengkomunikasikan : 1) Guru kembali menyampaikan uraian materi pelajaran terkait dengan hasil kegiatan mengamati, menanya, mencoba, dan mengolah informasi, 2) Guru mempersilahkan kepada semua anggota kelompok untuk menginformasikan hasil kerja kelompoknya, 3) Semua peserta didik secara berkelompok menanggapi setiap paparan dari kelompok lain, 4) Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan bersama dari seluruh permasalahan/soal yang menjadi tanggung jawabnya, dan 5) Tes tertulis.

Tahap Observasi

Observasi guru pertemuan I memperoleh skor rata-rata 2,79 dan pertemuan II memperoleh skor rata-rata 3,50, hasil observasi peserta didik dalam upaya peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V.b sesi I pasca pandemi covid-19 Semester Satu tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 37 Cakranegara diperoleh skor rata-rata pertemuan I (3,14) dan pertemuan II (3,49). Dari nilai tugas dan hasil tes tertulis yang materinya hanya sekitar yang diajarkan pada saat itu juga, diperoleh nilai rata-rata (67,85) dan (67,92) atau kategori cukup.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi belajar pada siklus I ini (3,35) sedangkan yang diminta dalam Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$), ini artinya belum berhasil. Karena Indikator keberhasilan belum tercapai, penelitian tindakan kelas (PTK) dilanjutkan ke siklus II dengan harapan optimalisasi penerapan strategi pembelajaran dengan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* dapat meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V.b sesi I pasca pandemi Covid-19 Semester Satu tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 37 Cakranegara.

Deskripsi Siklus II

Tahap Perencanaan

Peneliti menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan memperhatikan kesalahan-kesalahan pada siklus I. peneliti lebih memfokuskan tentang Rencana strategi jitu sehingga proses pembelajaran dengan pendekatan Saintifik model *Discovery Learning* dapat terelaisasi dengan baik, karenanya dalam penyusunan skenario benar-benar dirinci dari tiap aspek pada proses pembelajaran dengan model *Discovery Learning*. Sebelum proses pembelajaran dilaksanakan, peneliti menyiapkan semua alat, bahan, dan segala sesuatunya sehingga dalam pelaksanaan proses pembelajaran berjalan sesuai dengan skenario yang telah direncanakan. Agar proses pembelajaran dapat teratasi maka peneliti juga menyiapkan lembar observasi guru dan lembar observasi peserta didik sebagai tolak ukur ketercapaian peningkatan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V.b sesi I pasca pandemi Covid-19 SD Negeri 37 Cakranegara.

Tahap Pelaksanaan

Pada tahap pelaksanaan di siklus II ini pada dasarnya masih mengacu pada pelaksanaan siklus I, yaitu penerapan pendekatan Saintifik model *Discovery Learning* dan. Bedanya pada siklus ini lebih dioptimalkan.

Tahap Observasi

Pada siklus II ini hasil observasi pertemuan pertama skor rata-rata (4,21) dan pertemuan kedua (4,57), upaya meningkatkan motivasi belajar IPA peserta didik kelas V.b sesi I pasca pandemi covid-19 Semester Satu tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 37 Cakranegara



pada pertemuan I diperoleh skor rata-rata (4,05) dan pertemuan II (4,31), dampak nyata dari meningkatnya motivasi belajar adalah hasil belajar juga meningkat, dari data hasil perolehan nilai rata-rata tugas individual dan tes tertulis adalah (81,08) dan (84,08) sementara pada siklus sebelumnya hanya (67,85) dan (67,92) berarti mengalami peningkatan yang signifikan.

Tahap Refleksi

Hasil analisa data peningkatan motivasi dan hasil belajar peserta didik pada siklus II adalah (4,26) dan (82,93) sedangkan Indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan $\geq 75,00$. Ini artinya pada siklus II hasilnya telah melampaui Indikator keberhasilan yang telah di ditetapkan. Karena Indikator keberhasilan telah terbukti, maka tidak perlu ada upaya perbaikan dan penyempurnaan. Pendekatan Saintifik model *Discovery Learning* telah mampu meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik yang ditandai dengan tercapainya Indikator keberhasilan dan terjadinya peningkatan hasil belajar peserta didik. “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dihentikan pada siklus II dengan hasil memuaskan.”

Tabel 1. Data kumulatif siklus I ke Siklus II

No	Jenis Kegiatan	Indikator keberhasilan	Siklus I		Siklus II		Ket
			I	II	I	II	
1.	Observasi Guru	$\geq 4,00$	2,79	3,50	4,21	4,57	Tuntas
2.	Observasi Peserta didik	$\geq 4,00$	3,14	3,49	4,05	4,31	Tuntas
3.	Tugas Individual	$\geq 75,00$	67,85	-	81,08	-	Tuntas
4.	Tes tertulis	$\geq 75,00$	-	67,92	-	84,08	Tuntas

Berdasarkan data tabel diatas bahwa penerapan pendekatan saintifik model *Discovery Learning* efektif upaya untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA peserta didik kelas V.b sesi I pasca pandemi Covid-19 Semester Satu tahun pelajaran 2021/2022 di SD Negeri 37 Cakranegara. Fakta telah menunjukkan perolehan rata-rata skor motivasi belajar peserta didik pada siklus I ke siklus II sudah melampaui Indikator keberhasilan yang ditetapkan. Penelitian dinyatakan “berhasil” dan dihentikan pada siklus II. Adapun hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Mahartati (2017), Fitriana (2019), dan Nurmiati (2020) yang menyimpulkan bahwa motivasi dan hasil belajar siswa dapat meningkat melalui penerapan model *Discovery Learning*.

Kesimpulan

Hasil penelitian menunjukkan bahwa hasil observasi guru pada siklus II memperoleh skor rata-rata (4,52) dan hasil observasi siswa mencapai skor rata-rata (4,18). Sedangkan hasil belajar IPA siswa mencapai nilai rata-rata (82,58), artinya indikator keberhasilan ($\geq 4,0$) dan hasil belajar IPA ($\geq 75,00$) telah terlampaui. Karena indikator keberhasilan telah terbukti penelitian dinyatakan berhasil dan dihentikan pada siklus II. Sehingga hasil penelitian ini dapat disimpulkan bahwa optimalisasi penerapan model *discovery learning* telah dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar IPA siswa pasca pandemi Covid-19 di SDN 37 Cakranegara.

Saran

Disarankan bagi para guru untuk membiasakan mengajar siswa dengan pendekatan yang inovatif dan kontekstual utamanya strategi yang mampu membangkitkan motivasi belajar peserta didik yang dampaknya hasil belajar siswa dapat ditingkatkan seperti yang diharapkan.



Daftar Pustaka

- Anisa, N., Septiana, I., & Purbiyanti, E. (2021). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning Berbantuan Media Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik di SDN 1 Kebonadem Kabupaten Kendal. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 460-466. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3912>
- Arikunto, S. (2016). *Penelitian Tindakan Kelas*, Jakarta : Bumi Aksara.
- Deviana, M., Subekti, E., & Kuswandari, K. (2021). Peningkatan Hasil Belajar IPA pada Pembelajaran Tema 9 Melalui Model Discovery Learning Berbantuan Media Powerpoint bagi Siswa Kelas V SDN 2 Tanggung. *Jurnal Paedagogy*, 8(3), 345-350. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v8i3.3891>
- Fitriana, F. (2019). Penerapan Model Discovery Learning pada Pembelajaran IPA Materi Tekanan untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 100-108. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1805>
- Harun Rasyid dan Mansur. (2008). *Penilaian Hasil Belajar*. Bandung : CV Wacana Prima.
- Mahartati, I. (2017). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Tematik Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 3 Cakranegara. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 3(2). doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v3i2.568>
- Nurmiati, B. (2020). Meningkatkan Motivasi dan Hasil Belajar Peserta Didik dengan Mengoptimalkan Penerapan Model Discovery Learning di SD Negeri 2 Cakranegara. *Jurnal Paedagogy*, 6(1), 1-7. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v6i1.2523>
- Permen 81A Tahun 2013 *Tentang Implementasi Kurikulum 2013*
- Raihun, R. (2019). Penerapan Model Pembelajaran Discovery Learning untuk Meningkatkan Prestasi Belajar PPKn Peserta Didik Kelas IX.3 SMP Negeri 4 Praya Timur. *Jurnal Kependidikan: Jurnal Hasil Penelitian dan Kajian Kepustakaan di Bidang Pendidikan, Pengajaran dan Pembelajaran*, 5(2), 124-132. doi:<https://doi.org/10.33394/jk.v5i2.1809>
- Sardiman. (2007). *Indikator Dan Motivasi Belajar Mengajar*, Jakarta : Raja Grafindo Perkasa.
- Saufi, I., & Rizka, M. (2021). Analisis Pengaruh Media Pembelajaran Film Dokumenter Terhadap Motivasi Belajar Siswa. *Jurnal Teknologi Pendidikan : Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pembelajaran*, 6(1), 55-59. doi:<https://doi.org/10.33394/jtp.v6i1.3626>
- Susmiati, E. (2020). Meningkatkan Motivasi Belajar Bahasa Indonesia Melalui Penerapan Model Discovery Learning dan Media Video Dalam Kondisi Pandemi Covid-19 bagi Siswa SMPN 2 Gangga. *Jurnal Paedagogy*, 7(3), 210-215. doi:<https://doi.org/10.33394/jp.v7i3.2732>